

**PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI
MI AL-ISLAM KARANGJATI SUSUKAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LATIFAH GITA NUR AFRISA
1423305111**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era global saat ini, pendidikan menjadi hal menarik dan penting di seluruh dunia. Pendidikan yang diharapkan masyarakat adalah pendidikan yang baik yang dapat mengubah perilaku pembelajar lebih beradab. Melalui pendidikan yang baik, segala bentuk pembangunan fisik dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang layak sudah menjadi tujuan Negara Indonesia sejak negara ini merdeka dari penjajahan. Hal ini tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4,

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (2016, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI, www.positiveimpactcenter.com, diakses pada tanggal 11 Oktober 2017).

Salah satu hal penting di dalam pendidikan dan proses pembelajaran adalah mengenai seberapa besar tingkat pendidikan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun seringkali siswa mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya, yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Akan tetapi, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya (Muhammad Irham, dkk, 2013: 254). Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang bagus maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pendidikan, kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Mengajar yang berhasil, menuntut menggunakan metode yang tepat. Seorang guru yang baik, tentu mempunyai dan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Sebab, seperti yang sudah sering didengar bahwa tidak ada satu metode pun yang baik untuk semua mata pelajaran. Guru harus mengetahui bukan hanya bahan atau materi pelajaran saja, akan tetapi juga masalah-masalah siswa, karena melalui metode mengajar

guru harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar. Tujuan menggunakan metode yang paling tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas kegunaan metode itu sendiri. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 87). Efektivitas tersebut dapat diketahui dari timbulnya minat dan perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar, yang berpengaruh pada tingginya tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya minat serta perhatian siswa yang besar terhadap pembelajaran, akan menimbulkan semangat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tetapi masih sesuai dengan kemampuannya. Terlebih lagi bagi siswa-siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional, tentu mengharapkan nilai maupun hasil belajar yang bagus. Nilai Ujian Nasional maupun hasil belajar yang bagus, akan menentukan layak tidaknya siswa tersebut mendapatkan kelulusan.

Dalam perkembangannya, para ahli bidang pendidikan berupaya menemukan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* ini memberikan bekal kepada para siswa dengan pengetahuan tentang berbagai gaya belajar yang sangat berguna bagi mereka dalam proses belajarnya. Pengetahuan ini berkaitan dengan berbagai bidang dan keterampilan seperti menemukan

gaya belajar, lingkungan belajar yang tepat, bersikap positif, termotivasi, membaca dengan cepat, membuat catatan efektif, teknik mencatat tingkat tinggi, berpikir kreatif, dan mendapatkan daya ingat istimewa. Dalam metode ini, terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam dirinya menjadi pancaran dalam memperoleh hal baru yang dapat ditularkan kepada orang lain. *Quntum Teaching* sendiri di Indonesia pertama kali dikenalkan oleh Bobby DePorter pada tanggal 8-9 Maret 2000. Kedatangannya ke Indonesia atas undangan *Mizan Teaching Centre*. Meskipun metode ini sebenarnya sudah lama digunakan di Indonesia, akan tetapi masih dianggap sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam pembelajarannya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Desa Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara tepatnya di kelas VI sendiri, belajar masih dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang lebih bersemangat mengikuti kegiatan olahraga di luar kelas, dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Padahal, siswa-siswi kelas VI ini tidak lama lagi akan mengikuti ujian nasional. Ini tentu menjadi masalah tersendiri, mengingat

pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memperoleh nilai bagus untuk kelulusannya. Bagi siswa-siswi kelas VI MI Al-Islam Karangjati, mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran UN yang sulit, karena memerlukan tingkat pemahaman dan ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan nilai yang tinggi. Metode pembelajaran yang coba diterapkan pada kelas VI ini adalah metode *Quantum Teaching*. Metode ini baik digunakan untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajarannya sendiri, diharapkan tidak hanya materi saja yang dikuasai dengan baik, akan tetapi juga ditunjukkan dengan pemahaman, penguasaan, dan penuturan berbahasa yang baik dan benar.

Di kelas VI MI Al-Islam Karangjati sendiri sebelum pelajaran dimulai siswa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga memberi kesan damai. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dengan penataan ruang kelas yang nyaman, dan membuat suasana hati senang lewat alunan musik, dan sebagainya. (observasi di kelas VI MI Al-Islam Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara pada 27 September - 11 Oktober 2017). Maka, berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran bahasa

Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang terkandung dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Quantum Teaching*

Apabila mendengar kata *Quantum Teaching*, mungkin masih banyak orang yang asing dan belum memahaminya. *Quantum* sendiri adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching*, dengan demikian, adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Bobbi DePorter, dkk, 2004: 5).

Quantum Teaching berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Teknik untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara

nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan prestasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dengan baik dalam seni pengajaran sugesti. *Quantum Teaching* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan (Bobbi DePorter, dkk, 2003: 14-16).

Pembelajaran *Quantum* sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada. Di samping itu, ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh DePorter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran *Quantum* (Ngalimun, 2012: 56).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah strategi belajar yang bisa digunakan oleh siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI

Bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa menegani dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis imagnatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai bahasa yang dibuat, dimufakati, dan diakui serta digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 1945 dalam Undang-Undang Dasar dinyatakan bahwa *bahasa Negara ialah bahasa Indonesia* (Bab XV pasal 36). Hal ini berarti, selain kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, UUD 1945 menegaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahas resmi, yaitu bahasa yang digunakan dalam segala

aktivitas kenegaraan atau peristiwa yang resmi, baik secara lisan dan tulisan (Abdul Wahid B.S, dkk, 2010: 16).

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keteampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Maman Suryaman, 2012: 4).

3. MI Al-Islam Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

MI Al-Islam Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlokasi di Jalan Raya Karangjati Desa Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang merupakan lokasi tempat penelitian penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penggunaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Al-Islam Karangjati adalah strategi yang digunakan pada kelas VI untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Islam Karangjati Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang nantinya dibahas dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan lebih spesifik, maka perlu membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan penggunaan metode *quantum teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara.
- b. Menganalisis penggunaan metode *quantum teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pengetahuan, menambah khasanah ilmu pendidikan dasar dan pengembangan bagi dunia pendidikan.

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keefektifan penggunaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara.

2) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan ilmu pengetahuan, bahan pertimbangan, masukan dan sebagai evaluasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan strategi *Quantum Teaching* diharapkan siswa belajar Bahasa Indonesia dengan nyaman dan menyenangkan, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

4) Bagi Peneliti

Memenuhi tugas terstruktur untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penggunaan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI Al-Islam Karangjati Susukan Banjarnegara, merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan di sekolah tersebut. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis akan menyampaikan beberapa teori penggunaan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI. Skripsi Novi Nur Sa'diyah (2015) yang berjudul "Penerapan *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". Dalam pembahasannya, menitikberatkan pada penggunaan metode yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menyenangkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Persamana antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitian yaitu metode *Quantum Teaching*. Sementara perbedaannya terletak pada jenis mata pelajaran yang dikaji, penelitian ini mengkaji Aqidah Akhlak, sementara peneliti mengkaji Bahasa Indonesia.

Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Skripsi Arif Hidayat (2015) pada skripsi yang berjudul "Aplikasi Metode *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Tahfidzul Qur'an Ahsanul Ulum Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016".

Dalam penelitian ini, ditekankan pada bagaimana pengaplikasian metode *Quantum* dalam membantu guru untuk mengajar kepada siswanya. Sehingga pada skripsi ini, pembahasannya adalah apa-apa saja yang dilakukan guru dalam mengondisikan belajar siswanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dan analisis penelitiannya yaitu analisis kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini meneliti mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian peneliti meneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh Alfauzan Amin (2011) pada jurnal yang berjudul “Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi *Quantum Teaching* di SMPN Kota Bengkulu”. Pada jurnal ini, diketahui hasil penelitian bahwa pada umumnya, guru agama SMPN Kota Bengkulu meski belum secara detail mengenal istilah *Quantum Teaching*, namun telah menerapkan beberapa prinsipnya dalam pembelajaran. Sehingga pembahasan jurnal ini adalah seputar implementasi *Quantum Teaching* oleh guru dalam pembelajaran. Sementara pada penelitian peneliti, implemetasi lebih kepada siswanya yang melakukan kegiatan pembelajaran. Serta oleh Yekti Prasetyani, dkk (2012) pada jurnal yang berjudul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Konvensional dalam Hasil Belajar Siswa”. Jurnal ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa

masih kurang optimal yang disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan pembelajaran yang terpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran Quantum Teaching. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang tersedia, karena jumlah sampel kurang dari 100 maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Terpilih kelas VII A sebagai kelas Kontrol dengan metode konvensional dan kelas VII B sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Persamaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada masalah penelitiannya yaitu meningkatkan aktivitas belajar dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Selain itu, sampel yang digunakan juga sama-sama dari seluruh populasi. Perbedaannya yaitu pada kelas yang diteliti, jurnal ini meneliti kelas VII A dan B, sementara penelitian peneliti meneliti kelas VI MI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran singkat mengenai isi skripsi agar memudahkan dalam memahaminya. Dalam skripsi ini, penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan sebagainya.

Bagian inti skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. BAB II berisi mengenai landasan teori yang meliputi tentang *Quantum Teaching*, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, dan penggunaan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. BAB III berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Sementara pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lapangan dan sumber rujukan yang telah diolah dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya secara mendalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quantum Teaching* adalah salah satu model dalam pengajaran yang dapat membantu guru untuk lebih mengoptimalkan pengajarannya. *Quantum teaching* memiliki prinsip-prinsip yaitu bawalah dunia mereka (siswa) ke dunia kita (guru) dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Selain itu model *quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan TANDUR yaitu singkatan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka TANDUR ini merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan model *quantum teaching*.
2. Model *quantum teaching* ini dapat mengubah pernyataan siswa MI Al-Islam Karangjati yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan menjadi pembelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan. Terbukti dengan siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya pun bagus. Model *quantum teaching* ini dimanfaatkan oleh guru MI Al-Islam Karangjati untuk mengaktifkan siswa di kelas dengan kerangka TANDURnya.

3. Gaya mengajar klasik dan interaksional dalam model *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi siswa di MI Al-Islam Karangjati. Hal ini terjadi karena adanya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penumbuhan minat dari guru di awal pembelajaran.
4. Dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya model *quantum teaching* dibagi menjadi dua yaitu dampak instruksional dan pengiring. Dampak instruksional seperti meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin semangat dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya pun baik. Adapun dampak pengiring misalnya timbulnya kerjasama antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, siswa berani berpendapat, dan siswa dapat menghargai pendapat yang lainnya.

B. Saran-Saran

1. Untuk Guru
 - a. Senantiasa bertindak kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Lebih banyak menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.
2. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Senantiasa memotivasi dan mendorong guru agar lebih konsisten dan bersemangat menggunakan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Memfasilitasi guru mengikuti berbagai seminar dan pelatihan agar guru lebih baik dalam menggunakan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Untuk Siswa

- a. Lebih rajin serta tekun untuk belajar agar hasil belajar lebih baik.
- b. Berusaha mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tidak pernah terputus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu setia di jalan-Nya. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan membawa manfaat serta sumbangan di dalam dunia pendidikan. Dari kekurangan di dalam skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik, saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

2016. “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI,” www.positiveimpactcenter.com. diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.
- “Bahasa Indonesia,” www.wikipedia.org, diakses pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.
- B.S Wachid, Abdul dan Heru Kurniawan. 2010. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto : Kaldera Press.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer- Nourie. 2003. Ed. 1, Cet. 13. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* diterjemahkan oleh Ary Nilandari dari *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irham, Muhammad dkk, 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Semarang: CV Obor Pustaka).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tiballa, Ryanti. 2017. “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur”, Vol 5, No 1, <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, diakses 4 juni 2018, pukul 21.07 WIB.

Tinjauan Pustaka. 2015. “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, www.edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sd.html?m=1,” diakses pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 21.05 WIB.

